

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP LAYANAN KONSULTASI ONLINE KLINIK BERHENTI MEROKOK UDINUS SEMARANG

Dian Ayu Wardhani*, Eti Rimawati, M. Kes**, Nurjanah, M. Kes**.

*Alumni S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UDINUS

Jl. Batan Timur II no. 11, Semarang

Email: gwendymutz@gmail.com

**Staf Pengajar Fakultas Kesehatan UDINUS

UDINUS mendirikan suatu klinik konseling berhenti merokok berbasis teknologi informasi dirancang secara personal online, yang diperuntukan bagi masyarakat khususnya mahasiswa dan karyawan UDINUS yang mempunyai keinginan untuk berhenti merokok.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*). Sample penelitian adalah 61 mahasiswa perokok. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Tujuan penelitian mengetahui persepsi mahasiswa tentang layanan konsultasi online klinik berhenti merokok.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar usia responden antara 20-24 (59,0%), responden duduk pada semester 3-4 (29,5%), sebagian besar responden mempunyai persepsi bahwa layanan konseling online klinik berhenti merokok memberi manfaat (*Perceived Usefulness*) dalam memberikan informasi mengenai rokok (60,7%). Konseling online mudah dalam penggunaannya (*Perceived Ease of Use*) (75,4%) serta Sikap (*Attitude Toward Using*) setuju terhadap adanya konseling Online Klinik Berhenti Merokok (80,3%).

Perlu adanya pengelola konseling online yang pelaksanaannya di harapkan lebih optimal, selain itu menggunakan jejaring sosial untuk memperluas akses konseling online Klinik berhenti Merokok.

kata kunci: Mahasiswa, Konseling Online, Klinik Berhenti Merokok

kepuustakaan: 35 buah, (1989-2012)

THE PERCEPTION OF UDINUS STUDENTS ON ONLINE CONSULTANCY SERVICES OF CESSATION CLINIC AT UDINUS SEMARANG

Dian Ayu Wardhani*, Eti Rimawati, M. Kes**, Nurjanah, M. Kes**.

*Alumni S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UDINUS

Jl. Batan Timur II no. 11, Semarang

Email: gwendymutz@gmail.com

**Staf Pengajar Fakultas Kesehatan UDINUS

Dian Nuswantoro University establish a clinic-based smoking cessation counseling designed personal information technology online, which is intended for the public, especially students and employees Dian Nuswantoro University who have a desire to quit smoking.

This type of research is descriptive research with TAM (Technology Acceptance Model) approach. Sample of this study 61 smoker students. Study was used for Analyzing data quantitative descriptive. The purpose of research on student perceptions consulting services online Cessation Clinic.

Based on the results of the study, the majority of respondents aged between 20-24 (59,0%), half of the respondents was about 3-4 (29,5%), most of the respondents had the perception that online counseling cessation clinic gave benefit (Perceived usefulness) in providing information about smoking (60,7%). Online counseling was ease of use (*Perceived Ease of Use*) (75,4%) and attitude (*Attitude Toward Using*) approved to the Cessation Clinic online counseling (80,3%).

The recommendation are needed for online counseling administrators for optimization the service. It will be great to use the social media to expand the online counseling access of Cessation Clinic.

Keywords: Students, Counseling Online, Clinics Quit Smoking

Bibliography: 35 pieces, (1989-2012)

PENDAHULUAN

Teknologi informasi kesehatan didefinisikan sebagai penggunaan teknologi untuk mengatur dan menyebarkan informasi medis bagi konsumen, tenaga medis, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pelayanan kesehatan. Di dunia IT perkembangan teknologi sangat pesat sekali dan kebutuhan masyarakat juga semakin kompleks yaitu informasi yang akurat digunakan untuk mencari informasi adalah internet. Pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia semakin meningkat. Diprediksikan pada tahun 2010 ada 54 juta pengguna internet di Indonesia. Sebuah angka yang fantastis besarnya dan merupakan sebuah peluang bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan cakupan pelayanan dalam jangkauan luas dengan efisiensi yang tinggi. ⁽¹⁾

Berdasarkan sebuah situs yang bernama *Internet World Stats*, diketahui bahwa jumlah pengguna internet di dunia hingga bulan Maret 2008 mencapai angka 1.407.724.920. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran internet sebagai media informasi dan komunikasi semakin diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat dunia. Di tahun 2012, jumlah pengguna internet Indonesia diperkirakan akan mengalami peningkatan 3,1% persen dari 2011 mencapai 239 juta orang. Di samping itu, dapat dilihat juga fenomena makin meluasnya fasilitas-fasilitas yang menyediakan akses internet di kota-kota besar Indonesia saat ini. ^(2,3)

UDINUS mendirikan suatu klinik konseling berhenti merokok berbasis teknologi informasi dirancang secara personal online, yang diperuntukan bagi masyarakat khususnya mahasiswa dan karyawan UDINUS yang mempunyai keinginan untuk berhenti merokok. Di UDINUS sudah tersedia klinik berhenti merokok dengan menggunakan konsultasi online tetapi pelaksanaannya belum optimal. Sistem konseling online ini diharapkan mampu melayani orang-orang yang tidak mempunyai kesempatan langsung untuk datang ke klinik konseling berhenti merokok, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi sangat diharapkan mampu memfasilitasi para konselor dan diharapkan dapat diakses dimanapun, kapanpun atau setiap saat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Perilaku Mahasiswa UDINUS Terhadap Layanan Konsultasi Online Klinik Berhenti Merokok UDINUS dengan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang akan ditinjau 4 aspek adalah aspek persepsi pengguna tentang kemudahan pengguna, persepsi terhadap kemanfaatan pengguna, sikap pengguna, dan niat pengguna untuk menggunakan yang akan dilakukan di Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan mencari mahasiswa perokok UDINUS 4473. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *Purposive Sampling*. Data primer yang di peroleh berupa: kuisisioner yang ditujukan pada responden para mahasiswa perokok dan meminta responden untuk membuka website klinik berhenti merokok. Proses pengambilan data diawali dari memperkenalkan website KBM dan menu-menu yang ada pada website kurang lebih selama 10 menit kemudian responden mengisi kuisisioner dan menyampaikan pendapat yang dilihat pada website. Data sekunder yang diperoleh dari Biro Umum Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	Persentase
15-19	20	32,8
20-24	36	59,0
25-29	5	8,2
Jumlah	61	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel umur menunjukkan bahwa usia minimum responden 15 tahun dan usia maksimum responden 29 tahun. Responden paling tinggi yaitu dengan umur 20-24 (59,0%) sedangkan responden paling rendah yaitu dengan umur 25-29 (8,2%).

2. Fakultas

Distribusi Frekuensi berdasarkan Fakultas

S u m b e r : D D a t a	Fakultas	Distribusi Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase
	Ilmu Komputer	46	75,4
	Ilmu Budaya	2	3,3
	Ekonomi	8	13,1
	Kesehatan	2	3,3
	Teknik	3	4,9
	Jumlah	61	100

Data Primer yang Diolah, 2012

Berdasarkan tabel fakultas di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa fakultas ilmu komputer (75,4%), sedangkan responden yang paling sedikit merupakan mahasiswa Ilmu Budaya dan Kesehatan (3,3%).

3. Semester

Distribusi Frekuensi berdasarkan Semester

Semester	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	Persentase
1-2	10	16,4
3-4	18	29,5
5-6	12	19,7
7-8	5	8,2
9-10	10	16,4
11-12	4	6,6
>12	2	3,3
jumlah	61	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel semester menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada semester 3-4 (29,5%), sedangkan dan sebagian kecil responden berada pada semester >12 sebanyak 3,3%.

B. Persepsi Responden Tentang Kemanfaatan Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok (*Perceived Usefulness/PU*).

Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Tentang Kemanfaatan Menggunakan Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok

Persepsi Kemanfaatan	Sangat setuju		Setuju		Tidak setuju		Sangat tidak setuju	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Adanya informasi mengenai rokok	24	39,3	37	60,7	0	0	0	0
Pada saat konseling tidak membutuhkan waktu lama	15	24,6	37	60,7	9	14,8	0	0
memberi ruang kepada pasien untuk bertanya tanpa merasa malu	27	44,3	30	49,2	3	4,9	1	1,6
tidak perlu bertemu langsung dengan konselor	19	31,1	32	52,5	9	14,8	1	1,6
meningkatkan minat klien untuk berhenti merokok	17	27,9	36	59,0	7	11,5	1	1,6
bisa memberikan motivasi kepada klien untuk berhenti merokok	25	41,0	28	45,9	8	13,1	0	0
kerahasiaan pasien terjamin	29	47,5	28	45,9	4	6,6	0	0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Leavitt (1986) menyatakan bahwa persepsi dapat di jelaskan dalam pengertian sempit dan luas. Dalam arti sempit, persepsi merupakan penglihatan yakni bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, persepsi diartikan sebagai pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang itu memandang atau mengartikan sesuatu. Dengan demikian persepsi mengandung makna, pendapat, sikap, penilaian, dan perasaan terhadap objek.⁽⁴⁾

Pada penelitian yang saya lakukan ini persepsi yang dimaksudkan adalah persepsi yang belum sampai dengan action (perilaku) melainkan pada apa yang di lihat dari responden sehingga muncul suatu pendapat tentang adanya Konseling online di Klinik Berhenti Merokok UDINUS.

1. Adanya informasi tentang rokok

Internet menjadi sarana yang sangat efisien untuk pertukaran data atau informasi dalam bentuk file digital melalui berbagai aplikasi sesuai karakteristik dan kepentingannya. Informasi merupakan hal yang penting dalam proses konseling. Informasi yang jelas dan mendalam akan sangat membantu konseli dalam pengambilan keputusan⁽⁵⁾. Berdasarkan hasil penelitian responden setuju (60,7%) jika dalam Konseling *Online* diberikan informasi mengenai masalah rokok. Ada informasi yang diberikan didalam artikel dan berita

masalah rokok di Konseling *Online* sehingga membuat responden setuju dengan adanya informasi-informasi mengenai masalah rokok dan dapat memberi motivasi terhadap perokok agar mau berhenti merokok.

2. Pada saat konseling tidak membutuhkan waktu lama

Sebuah sistem yang tidak membutuhkan waktu lama disaat melakukan Konseling *Online* responden merasa setuju prosentasenya (60,7%) karena dengan adanya sistem informasi *online* efektifitas belajar tidak terganggu dan mempermudah untuk mendapatkan informasi mengenai masalah rokok. Namun masih ada responden yang tidak setuju (14,8%) ini disebabkan karena menurut responden kalau melakukan konseling hanya dengan chatting tidak akan banyak memberikan penjelasan tentang masalah rokok.

3. Memberi ruang kepada pasien untuk bertanya tanpa merasa malu

Dengan adanya konseling online klien tidak perlu malu untuk bertanya karena responden tidak perlu bertemu langsung dengan konselor responden setuju prosentasenya 49,2%, sedangkan responden yang tidak setuju (4,9%) ini karena responden belum mau melakukan konseling.

4. Tidak perlu bertemu langsung dengan konselor

Dari hasil penelitian responden setuju tidak perlu bertemu konselor (52,5%) karena dengan adanya konseling online berhenti merokok klien dapat menghemat biaya karena tidak perlu datang ke klinik untuk melakukan konseling. Responden yang merasa tidak setuju (14,8%) karena responden ada yang lebih suka bertatap muka langsung agar lebih menyakinkan dan lebih mudah memahami maksud dari konselor.

5. Meningkatkan minat klien untuk berhenti merokok

Dari hasil penelitian responden setuju bahwa Konseling *Online* dapat meningkatkan minat klien untuk berhenti merokok (59,0%) karena dengan adanya Konseling *Online* lebih mudah untuk berkonsultasi tentang masalah berhenti merokok dan klien tidak perlu datang ke Klinik untuk berkonsultasi. Responden yng merasa tidak setuju (11,5%) karena Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok UDINUS masih belum dikenal oleh banyak mahasiswa di UDINUS serta belum ada niat untuk berhenti merokok dan menggunakan layanan Konseling *Online*.

6. Bisa memberikan motivasi kepada klien untuk berhenti merokok

Dari hasil penelitian responden setuju (45,9%) karena dengan adanya konseling online bisa memberikan motivasi kepada klien untuk berhenti merokok karena terdapat banyak artikel tentang bahaya merokok dan masalah tentang rokok lainnya sehingga bisa memulai hidup sehat dengan berhenti

merokok terlebih lagi bisa berkonsultasi langsung. Sedangkan responden yang merasa tidak setuju (13,1%) karena menurut sebagian responden hanya dengan melakukan chatting responden tidak termotivasi untuk berhenti merokok.

7. Kerahasiaan pasien terjamin

Layanan konseling *Online* dilengkapi dengan aplikasi yang menjamin keamanan data yang ada, yaitu dengan menggunakan “password” untuk dapat melakukan “login”⁽⁵⁾. Dari hasil penelitian Kerahasiaan terjamin responden yang setuju persentasenya (45,9%) karena jika tidak dirahasiakan maka tidak akan ada lagi kepercayaan yang diberikan klien kepada konselor untuk menggunakan layanan konseling di KBM atau secara *online*. Responden yang merasa tidak setuju persentasenya (6,6%) dikarenakan responden masih merasa tidak percaya dengan kerahasiaan data diri tanpa ada komunikasi dengan konselor. Responden tidak setuju dengan pengisian data diri yang terlalu banyak. Memberikan nomer telepon atau alamat *email* saja itu sudah baik.

C. Persepsi Responden Tentang Kemudahan Menggunakan Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok (*Perceived Ease of Use/PEOU*).

Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Tentang Kemudahan Menggunakan Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok

Persepsi Kemudahan	Sangat setuju		Setuju		Tidak setuju		Sangat tidak setuju	
	F	%	f	%	f	%	f	%
koneksi website klinik berhenti merokok cepat	14	23,0	46	75,4	0	0	0	1,6
log in website klinik berhenti merokok mudah	12	19,7	43	70,5	6	9,8	0	0
Pada saat menghubungi konselor ada yang menanggapi.	15	24,6	40	65,6	6	9,8	0	0
Prosedur konseling mudah dipahami oleh user/klien	17	27,9	35	57,4	8	13,1	1	1,6
mudah pada saat melakukan konsultasi	10	16,4	42	68,9	8	13,1	1	1,6
Website mudah diakses kapan saja dan dimana saja	19	31,1	41	67,2	1	1,6	0	0
Menu-menu yang ada di website mudah dipahami	13	21,3	47	77,0	1	1,6	0	0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Goodhue (1995) menyatakan bahwa sistem informasi suatu perusahaan akan dapat berhasil tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakai, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan⁽⁶⁾. Indikator kemudahan layanan konseling online terdiri dari:

1. Log in website klinik berhenti merokok mudah

Responden setuju pada proses Log in website klinik berhenti merokok mudah (70,5%). Namun masih ada juga responden yang tidak setuju (9,8%) karena menurut responden pada saat login untuk pertama kali responden harus mengisi data diri terlalu banyak.

2. Pada saat menghubungi konselor ada yang menanggapi.

Dari hasil penelitian responden setuju dengan pertanyaan pada saat menghubungi konselor ada yang menanggapi (65,6%). Namun ada juga responden yang tidak setuju (9,8%) karena menurut responden tidak ada wadah untuk melakukan *chatting* dengan konselor. Responden melakukan *chatting* dengan fasilitas yang ada diluar layanan Konseling *Online* seperti mengirimkan pesan di email.

3. Mudah pada saat melakukan konsultasi.

Responden setuju merasa mudah untuk melakukan konsultasi secara *online* (68,9%) efektifitas waktu serta tidak perlu datang secara langsung ke KBM UDINUS untuk melakukan konseling. Komunikasi internet antar orang-orang didalam suatu organisasi adalah suatu hal yang sangat penting. Dengan komunikasi, kita bisa saling mengetahui informasi terbaru dari rekan maupun klien kita⁽⁷⁾. Menurut responden yang merasa sulit untuk melakukan konseling secara online (13,1%) karena belum siap atau belum ada keinginan untuk berhenti merokok. Sehingga responden merasa belum ada kebutuhan untuk menggunakan layanan konseling *online* berhenti merokok.

4. Website mudah diakses kapan saja dan dimana saja.

Persepsi responden pada kemudahan pengguna Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok UDINUS, terhadap website mudah diakses kapan saja dan dimana saja diketahui bahwa (1,6%) tidak setuju. Sedangkan (67,2%) website konseling *online* klinik berhenti merokok setuju mudah di akses kapan saja dan dimana saja dikarenakan responden tidak perlu datang ke klinik untuk melakukan konseling.

5. Menu-menu yang ada di website mudah dipahami.

Responden setuju menu-menu yang ada di website konseling online berhenti merokok mudah di pahami oleh responden (77,0%). Dari hasil wawancara kepada responden dikatakan mudah karena menu yang di tampilkan dalam

konseling online berhenti merokok untuk standar sebuah web. Sedangkan responden tidak setuju menu-menu yang ada di website konseling online berhenti merokok mudah di pahami (1,6%). Kesulitannya tidak ada menu untuk menampilkan konselor yang sedang online atau aktif untuk melakukan konseling, sehingga responden merasa kesulitan untuk mengetahui konselor aktif.

D. Sikap Mahasiswa Perokok UDINUS Terhadap Adanya Konseling Online Klinik Berhenti Merokok (*Attitude Toward Using/ATU*).

Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Tentang Sikap Mahasiswa Perokok Udinus Terhadap Adanya Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok

Sikap	Sangat setuju		Setuju		Tidak setuju		Sangat tidak setuju	
	f	%	f	%	f	%	f	%
konseling online dapat membantu klien untuk berhenti merokok	12	19,7	39	63,9	9	14,8	1	1,6
Konseling online klinik berhenti merokok penting untuk membantu klien berhenti merokok	19	31,1	40	65,6	2	3,3	0	0
Klien dapat mengatur sendiri kemampuan untuk berhenti merokok	14	23,0	44	72,1	2	3,3	1	1,6
Klien dapat secara mandiri merencanakan tindakan untuk berhenti merokok	8	13,1	49	80,3	4	6,6	0	0
Klien mempunyai kesiapan untuk berhenti merokok	9	14,8	48	78,7	4	6,6	0	0
Klien tidak memerlukan pendampingan untuk berhenti merokok	14	23,0	29	47,5	17	27,9	1	1,6

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Attitude Toward Using dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sikap seseorang terdiri dari rasa menerima, rasa penolakan dan perasaan (senang, bosan)⁽⁷⁾.

Responden merasa setuju (63,9%) konseling online dapat membantu klien untuk berhenti merokok. Hal ini dapat didukung dari hasil wawancara tentang persepsi kemanfaatan dengan menjaga kerahasiaan antar klien dan konselor. Sedangkan responden yang merasa tidak setuju (14,8%) dari hasil wawancara responden belum memiliki kebutuhan untuk menggunakan Konseling *Online*.

Responden yang merasa setuju (65,6%) Konseling *Online* klinik berhenti merokok penting untuk membantu klien berhenti merokok. Sedangkan responden yang tidak setuju (3,3%) Konseling online klinik berhenti merokok penting untuk membantu klien berhenti merokok. Dari hasil wawancara bahwa responden merasa sistemnya sendiri saja belum jelas dan belum bisa berjalan dengan baik masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki lagi.

Mahasiswa perokok UDINUS setuju (72,1%) bahwa Klien dapat mengatur sendiri kemampuan untuk berhenti merokok. Sedangkan yang sangat tidak setuju dan tidak setuju (4,9%), dari hasil wawancara ini disebabkan karena mengatur kemampuan untuk berhenti merokok sangat sulit.

Responden setuju (80,3%) Klien dapat secara mandiri merencanakan tindakan untuk berhenti merokok. Sedangkan responden yang tidak setuju (6,6%) dari hasil wawancara responden membutuhkan pendampingan atau pengawasan dari konselor karena untuk merencanakan tindakan untuk berhenti merokok tidak mudah.

Mahasiswa perokok UDINUS setuju (78,7%) Klien mempunyai kesiapan untuk berhenti merokok. Namun ada juga yang tidak setuju (6,6%) menurut hasil wawancara responden belum siap untuk berhenti merokok dan juga untuk berhenti merokok harus ada niat dalam diri sendiri.

Responden merasa setuju (47,5%) Klien tidak memerlukan pendampingan untuk berhenti merokok karena dengan adanya Konseling *Online* klinik berhenti merokok responden tidak perlu bertemu konselor. Namun masih ada juga responden yang sangat tidak setuju dan tidak setuju (29,5%) dari hasil wawancara walaupun dengan online responden masih membutuhkan pendampingan atau pengawasan sampai klien benar-benar berhenti merokok. Dengan adanya teknologi internet yang semakin maju konselor tidak hanya memberi pendampingan melalui chatting lewat email tapi konselor bisa juga melakukan pendampingan konseling melalui webcam sehingga klien bisa memahami dan mengerti semua penjelasan dari konselor.

SIMPULAN

1. Sebagian besar usia responden antara 20-24 tahun (59,0%), semester responden antara 3-4 (29,5%).
2. Pada Persepsi Terhadap kemanfaatan Layanan Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok (*Perceived Ease of Use/PEOU*).

Dari hasil penelitian persepsi tentang kemanfaatan konseling *online* klinik berhenti merokok sebagian besar responden yaitu terdapat lebih dari 70%

responden setuju karena banyak manfaat yang didapat dari konseling *online*. Karena dengan pemanfaatan teknologi internet menjadi media pelayanan konseling yang luas, cepat, mudah, murah, tanpa batas ruang dan waktu.

3. Pada Persepsi Terhadap Kemudahan Layanan Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok (*Perceived Usefulness/PU*)

Dari hasil penelitian tentang persepsi kemudahan menggunakan layanan konseling *online* sebagian besar yang terdiri lebih dari 50% setuju konseling *online* berhenti merokok mudah dan cepat diakses.

4. Pada Sikap Mahasiswa Perokok UDINUS Terhadap Adanya Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok (*Attitude Toward Using/ATU*)

Menurut hasil penelitian Sikap mahasiswa Perokok UDINUS Terhadap Adanya Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok sebagian besar mahasiswa dengan prosentase lebih dari 70% memiliki sikap yang baik (positif) yaitu menerima adanya konseling *online* di klinik berhenti merokok UDINUS karena dengan adanya konseling *online* mahasiswa tidak sungkan untuk berkonsultasi.

SARAN

1. Perlu adanya sosialisasi kepada mahasiswa dan karyawan agar mengetahui keberadaan website Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok. Seperti membagi selebaran ataupun melakukan seminar atau memperkenalkan website melalui siadin.
2. Selain menggunakan website konseling online juga bisa menggunakan jejaring sosial lain seperti *facebook*, *we chat*, *line*, *kakaotalk* maupun *twitter* agar lebih memudahkan klien untuk berkonsultasi.
3. Tampilannya diperbaiki lagi agar banyak yang tertarik akan Konseling *Online* Klinik Berhenti Merokok dan menambahkan menu untuk kotak pesan tempat untuk klien melakukan konseling.
4. Pada pengisian data diri lebih klien hanya cukup mencantumkan nama, *email*, dan nomor telepon.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rizaldy Pinson. *Masa Depan Teknologi Informasi*. (<http://www.Jurnalnet.com>). Diakses tanggal 20 Oktober 2011
2. Pendit, Putu Laxman, dkk. 2003. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia*, Perpustakaan Universitas Indonesia, Jakarta.
3. Sulistiyo Heri. *Meraih Untung Dari Internet*. <http://research.amikom.ac.id/index.php/STI/article/view/8968>. Di akses tanggal 12 juni 2012.
4. Sibarani, Leonard Frisman Eben Ezer. *Jurnal Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Manajemen Kelas Guru Dan Motivasi Berprestasi Drngn Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA Se-Kota Medan*. <http://digilib.unimed.ac.id/hubungan-persepsi-siswa-tentang-kemampuan-manajemen-kelas-guru-dan-motivasi-berprestasi-dengan-hasil-belajar-sosiologi-siswa-sma-sekota-medan-50.html>. Di akses tanggal 8 juli 2013
5. Akhmadi, Agus. *Jurnal Pemanfaatan TIK Dalam Bimbingan Dan Konseling, Kajian Materi Diklat Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru Pertama BK MA.pdf*. diakses tanggal 28 mei 2013.
6. Jumaili, Salman. *Jurnal Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual*. <http://ueu6174.blog.esaunggul.ac.id/wpcontent/blogs.dir/922/files/2013/01/KAMP-11.pdf>. Diakses tanggal 27 mei 2013.
7. Anonim. *Pengaruh sistem informasi berbasis komputer dan kepercayaan terhadap kinerja individual*. <Http://jurnalskripsi.com/pengaruh-sistem-informasi-berbasis-komputer-dan-kepercayaan-terhadap-kinerja-individual-pdf.htm>. Diakses pada tanggal 28 juli 2012